

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan peranan penting untuk kelangsungan perkembangan anak. Perkembangan pada anak yang luar biasa ini dapat disebut juga “*Golden Age*” atau masa keemasan yang rentang usianya dari lahir sampai 6 tahun. Masa dimana anak mulai sensitif atau peka terhadap rangsangan. Montessori dalam Sujiono (2009, hlm. 2) mengemukakan bahwa masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa peka pada masing-masing anak berbeda, sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Masa ini pula merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, social emosional pada anak usia dini (Sujiono, 2009). Pendidikan anak usia dini (PAUD) pun merupakan suatu lembaga yang dapat diselenggarakan oleh pemerintah dan non pemerintah. Lembaga PAUD adalah suatu lembaga yang didalamnya mencakup beberapa layanan yaitu layanan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan dengan usia 0-8 tahun (Sujiono, 2009). Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam perkembangan pribadi dari berbagai kemampuan anak dan karakternya. Berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial, emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian. Pendidikan karakter untuk anak usia dini juga diperlukan program yang menunjang perkembangan pribadi anak tersebut. Dalam setiap lembaga sudah memiliki program untuk pengembangan anak termasuk PAUD (Fadillah, 2012, hlm. 32).

Pentingnya pendidikan anak usia dini juga dapat dilihat dari programnya yang dimiliki sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Program pendidikan anak usia dini memiliki multi dimensi pertimbangan. Hal tersebut dapat dipandang baik karena dapat dilihat dari segi pendidikan, ekonomi, hukum, hak asasi manusia, kesehatan dan gizi. Pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dalam kandungan hingga usia 6 tahun, ternyata sangat menentukan derajat

kualitas kesehatan, kematangan emosi dan intelegensi dan produktivitas demi kelangsungan hidup tahap berikutnya (Rahman, 2002; Sujiono, 2009).

Secara umum program pendidikan anak usia dini adalah untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara optimal dari seluruh aspek sesuai dengan norma dan nilai kehidupan. Aspek-aspek tersebut mempengaruhi pentingnya program pendidikan anak usia dini, karena melalui program tersebut dengan baik, anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dari mulai fisik, sosial, emosi, moral, kepribadian dan lain-lain. Tujuan adanya proses pembelajaran untuk anak usia dini yaitu dapat memberikan konsep-konsep yang bermakna dengan pengalaman nyata pada aktivitas anak secara optimal. Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peranan yang sangat penting pada masa keemasannya dalam mencapai aspek perkembangannya dengan tujuan mengoptimalkan aktivitas anak melalui pengalaman yang nyata dan konsep dasar yang bermakna. Kemudian disamping itu program anak usia dini yang memiliki aspek penting yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak, hal ini dapat dilihat dari segi pendidikan, ekonomi, hukum, hak asasi manusia, kesehatan dan gizi (Sujiono, Sujiono, 2010 dan Rahman, 2002).

Sebagaimana telah dijelaskan mengenai pendidikan anak usia dini, sebagai orang tua, guru dan orang dewasa agar dapat memfasilitasi anak untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan termasuk gizi seimbang yang diperoleh dari makanan yang setiap hari ia makan. Menurut Hawadi (2013), “ Esensi dari PAUD adalah pemberian rangsangan atau stimulasi pendidikan yang sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak dan dilaksanakan melalui pendekatan bermain sambil belajar. Penanaman kejujuran, disiplin, cinta sesama, cinta tanah air, dan semua nilai yang positif lain termasuk pengetahuan mendasar mengenai gizi perlu pembiasaan dan harus dilakukan secara terus menerus” (Hawadi, 2013). Oleh karena itu orang tua diharapkan memiliki banyak pengetahuan mengenai kesehatan dan gizi anak usia dini, karena harus memerhatikan tumbuh kembangnya yang seharusnya berkembang secara normal. Tentu para orang tua menginginkan anaknya cerdas. Kecerdasan itu sendiri terletak pada otak, sementara itu ada hubungannya dengan nutrisi yang dibutuhkan supaya mendukung pembentukan otak. Selain itu hal yang penting dari nutrisi yaitu

proses tumbuh kembang (Joe, 2011, hlm. 25). Orang tua juga menginginkan anak yang sehat supaya anak-anak dapat melakukan kegiatan dengan normal dilihat dari pertumbuhan dan perkembangannya. Seperti pendapat Santoso, Ranti (2004) “Anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar, yaitu sesuai standar pertumbuhan fisik anak pada umumnya dan memiliki standar kemampuan anak seusianya” (Ranti, 2004 ; Joe, 2011 ; Hawadi, 2013)

Dewasa ini pengetahuan gizi sudah berkembang sangat luas. Tidak hanya ahli-ahli gizi saja yang paham akan gizi, namun disamping itu ibu-ibu juga adalah sasaran setiap pembahasan dan harus paham perihal gizi. Ibu-ibu atau orang tua berperan untuk mengatur makanan keluarga. Hal itu dapat dilakukan dengan memberi teladan atau misalnya kursus (Sajogyo, Goenardi, Roesli, Harjadi, & Khumaedi, 1980).

Untuk itu, menurut Hawadi (2013), Gizi merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian karena untuk tumbuh kembang anak usia dini, segala kebutuhan esensi anak harus terpenuhi seperti gizi, kesehatan, pendidikan, perawatan, pengasuhan, kesejahteraan, dan perlindungan. Untuk menjaga kesehatan anak, asupan gizi juga adalah salah satu yang akan menghindarkan anak dari sakit-sakitan saat mereka dewasa kelak, yang tentunya tidak diharapkan oleh para orang tua jika anaknya sakit. Sehat dimulai dari kebiasaan kecil seperti, selalu mengonsumsi makanan dengan gizi yang seimbang (Rini, 2010 ; Hawadi, 2013).

Pada makanan tentu harus memerhatikan keseimbangan gizi dan nutrisi. Seperti menurut Birch, Cameron, Spencer, (1977, hlm. 130) makanan yang bergizi dan baik untuk pencernaan adalah memiliki kadar seimbang yang wajar dari protein, kalori, vitamin dan unsur anorganik lainnya. Kemudian menurut Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) dalam Rini (2010, hlm. 3) Makanan yang dianjurkan adalah makanan yang menjamin keseimbangan zat gizi. Dengan mengonsumsi makanan yang bergizi setiap hari. Hal itu karena makanan mempunyai zat gizi dengan fungsi yang penting bagi tubuh yaitu sebagai sumber energi (Karbohidrat, protein dan lemak), mampu memelihara jaringan tubuh dan pertumbuhan (protein, mineral) dan mengatur proses dalam tubuh (Protein,

mineral, vitamin). Jika makanan mengandung zat gizi tersebut maka pertumbuhan dan perkembangan anak baik secara fisik maupun mental akan memuaskan. Menurut Joe (2011, hlm 34) banyak peranan penting dari nutrisi atau gizi dalam pembentukan dan perkembangan otak anak antara lain karbohidrat, protein, kalsium, zat besi, vitamin. Hal ini dapat dilihat bahwa makanan harus mengandung nutrisi dan keseimbangan zat gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan diantaranya adalah karbohidrat, protein, lemak, mineral, kalsium, zat besi dan vitamin (Birch, Cameron, & Spencer, 1977; Rini, 2010 ; Joe, 2011).

Menurut Santoso dan Ranti (2004), anak usia dini mengalami masa tumbuh kembang yang amat pesat. Pada masa inilah anak-anak mengalami proses pertumbuhan fisik, social, emosi yang berlangsung cepat. Oleh karena itu gizi yang diperoleh anak dengan mengonsumsi makanan setiap hari memiliki peran yang sangat besar untuk kehidupan anak tersebut. Untuk dapat cukup dan terpenuhi salah satu aspek yang dapat dibina oleh anak usia dini adalah penjagaan kesehatan melalui makanan yang sehat, dan mengajarkan cara makan dengan memilih makanan yang bergina bagi dirinya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa anak usia dini memiliki peranan penting mengenai kesehatan dan gizi yang salah satunya berada pada makanan yang dikonsumsi anak, dan orang tua harus menyiapkan hal yang kreatif dan menarik mengenai olahan makanannya agar dapat terjamin bersih dari bahan yang dapat merusak gizi pada anak serta teraturinya pola makan pada anak agar seimbang (Santoso & Ranti, 2004 ; Soenardi, 2011).

Masalah makan memang sering muncul pada anak usia dini tentunya termasuk gizinya, karena umumnya anak memiliki nafsu makan yang naik turun dari hari ke hari. Hal ini membuat kegiatan makan anak merupakan kurang menyenangkan karena hal yang paling menggembirakannya adalah bermain. Misalnya dapat dilihat dari ibu selalu bermain kejar-kejaran saat menyuapi anaknya, agar asupan gizi anak tetap terpenuhi (Soenardi, 2011).

Berdasarkan pernyataan di atas, persiapan dan pengembangan generasi emas ini memerlukan keterlibatan dan dukungan semua pihak, mulai dari orangtua, keluarga, masyarakat, perguruan tinggi yang memiliki jurusan atau konsentrasi PAUD, dan tentunya pemerintah. Untuk memenuhi segala kebutuhan tersebut lembaga PAUD atau lembaga lainnya yang dapat memberikan fasilitas

untuk anak. Pada beberapa restoran pun masih ada yang memiliki fasilitas dan kegiatan untuk anak usia dini salah satunya dengan *Cooking Class* disebuah restoran Centropunto Bandung, hal ini cukup unik kalau program cooking class disekolah dengan alat dan menu bahkan bahan sederhana disini anak dapat menambah wawasan dan pengetahuannya dengan terjun langsung kelapangan melakukan langsung dengan seorang *chef*, walau termasuk restoran yang baru berdiri tahun 2014 lalu, terdapat kegiatan *Cooking Class* (Memasak) untuk anak usia dini. Namun dapat dikatakan tidak banyak program yang memiliki fasilitas tersebut sehingga memilih kursus-kursus khusus anaknya untuk memasak, bahkan di rumah pun ibu dapat menjadi guru masak sederhana untum mengajarkan anak-anaknya.

Kegiatan memasak adalah hal kongkrit misalnya yang dapat ditunjukkan secara demonstrasi tapi dapat pula anak melakukan sendiri dengan pantauan guru atau orang tuanya untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Poerwadinata,1984, hlm. 634) memasak adalah kegiatan membuat atau mengolah penanganan dan sebagainya. Memasak adalah proses menyiapkan makanan. Hal ini merupakan proses yang nyata dapat dilakukan oleh anak, serta anak dan orangtua dapat merasakan manfaatnya (Poerwadinata, 1984).

Memasak memang banyak manfaatnya bagi anak, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pihak Centropunto resto (2016) Melalui dengan memasak, ternyata anak punya pengalaman belajar macam-macam, seperti anak belajar memasak merupakan cara sederhana dan menyenangkan bagi anak untuk belajar membaca, berhitung, dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang pernah diadakan oleh pihak Centropunto Resto pada tahun lalu tanggal 10 Mei 2015. Dalam kegiatan ini, anak akan belajar membaca resep, menghitung takaran, dan bahan-bahan makanan yang akan diolah. Seperti pada penelitian terdahulu yang dikatakan Hadiany (2013) bahwa kegiatan memasak dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal konsep bilangan. Selain itu, anak akan belajar tentang makanan yang sehat dilihat dari bahan-bahan yang digunakan.

Banyak program *cooking class* (memasak) yang dilaksanakan di restoran, toko kue dan lain sebagainya, demi menunjang aspek perkembangan juga selain menjadi ladang usaha bagi mereka yang mengadakan program tersebut. Setelah melakukan sedikit observasi dan wawancara terhadap beberapa manager di beberapa restoran dan toko kue yang memiliki program yang sama namun memiliki berbagai tujuan terhadap program *Cooking Class*nya yang berbeda. Beberapa restoran kurang memerhatikan anak, melainkan diadakannya program tersebut untuk promosi restoran dan sebagainya.

Adapun program yang ada di sekolah seperti rekreasi atau keryawisata yang salah satunya mendukung dan membutuhkan pihak luar seperti program memasak di sekolah namun disediakan di restoran. Dan pada umumnya *cooking class* tidak hanya dilakukan di sekolah melainkan pada lembaga-lembaga diluar sekolah. Oleh karena itu peneliti memilih meneliti di sebuah restoran yang memiliki program *cooking class* untuk anak usia dini. Dapat dikatakan bahwa Program *cooking class* di Centropunto Resto ini mempunyai fasilitas yang baik dan setting *outdoor* maupun *indoor* yang cukup luas. Disamping itu Centropunto resto mengemas kegiatan *cooking class* dengan harga terjangkau dalam sebuah paket yang dapat dipilih oleh sebuah *child group* atau PAUD dalam pengembangan potensi untuk anak. Centropunto Resto juga terbilang sudah melakukan 2 kali *cooking class* dari semenjak restorannya berdiri. Kemudian resto tersebut walau menginjak 2 tahun berdirinya sudah memiliki banyak promosi diantaranya mengenai Parade Bebek di karpet merah, Centropunto perkaya ragam kuliner kota Bandung, restoran sebagai *Indofusion Meeting Resto*, Pengalaman unik makan di restoran serta melakukan beberapa kerjasama dan sebagainya. (Pikiran Rakyat, 2015 ; Kabar Jabar, 2015 ; Centropunto Resto, 2014 ; Tribun Jabar, 2015, Radar Bandung, 2015).

Masih kurang sekali pendidikan anak usia dini atau program yang ada di PAUD yang terjun langsung melakukan program *cooking class* diluar sekolah walaupun dengan menggunakan biaya, padahal sebagaimana dijelaskan di atas bahwa anak dapat menambah pengalamannya langsung dengan mengenal lingkungan baru bahkan memasak juga dapat mengembangkan beberapa karakter dan aspek perkembangan di usia keemasannya sesuai potensi yang ada, ditengah

kesibukan orang tua sangat bermanfaat bagi fasilitator baik dari jenjang PAUD maupun lembaga lain untuk mengadakan program *cooking class*. Dapat diketahui pula bahwa program tersebut diadakan di restoran disamping itu untuk kegiatan promosi restoran tersebut namun ketika berkaitan dengan anak usia dini program *cooking class* di Centropunto Resto juga memerhatikan aspek perkembangan untuk anak usia dini yang penting bagi perkembangan usia keemasannya termasuk menambah pengalamannya sehingga peneliti cukup tertarik melakukan penelitiannya di Centropunto Resto.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan pada Program *Cooking Class* Untuk Anak Usia Dini di Centropunto Resto Bandung?
2. Bagaimana Pelaksanaan pada Program *Cooking Class* Untuk Anak Usia Dini di Centropunto Resto Bandung?
3. Bagaimana Evaluasi pada Program *Cooking Class* Untuk Anak Usia Dini di Centropunto Resto Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui dan bagaimana Program *Cooking Class* Untuk Anak Usia Dini di Centropunto Resto Bandung.

Dalam program tersebut kita dapat mengetahui Tujuan khusus yaitu mengetahui bagaimana :

1. Perencanaan Program *Cooking Class* Untuk Anak Usia Dini di Centropunto Resto Bandung,
2. Pelaksanaan Program *Cooking Class* Untuk Anak Usia Dini di Centropunto Resto Bandung,
3. Serta evaluasi pada Program *Cooking Class* Untuk Anak Usia Dini di Centropunto Resto Bandung.

Sehingga program tersebut dapat memberi inovasi pada penulis khususnya, umumnya untuk para pembaca. Kemudian dapat memberikan pengenalan yang menyenangkan untuk anak mengenai memasak sekaligus profesi, alat dan bahannya serta yang menunjang perkembangan anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas maka manfaat yang diharapkan sebagai berikut ;

##### 1. Untuk Guru Lembaga PAUD / Pendamping *Child Group*

Adanya penelitian ini lembaga PAUD yang memiliki program *cooking class* akan terfasilitasi dengan adanya Program *Cooking Class* yang ada di Centropunto Resto. Kemudian dapat mengembangkan tema dari makanan, minuman karya wisata atau profesi.

##### 2. Untuk Anak

Program *Cooking Class* di Centropunto Resto ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman langsung untuk anak mengenai kosakata baru, profesi, ruang dan sebagainya. Anak dapat bermain dan belajar dengan menyenangkan. Mereka dapat mempelajari sesuatu karena salah satunya program *cooking class* tersebut secara nyata dan langsung. Mereka juga dapat memperluas pengetahuan dari hasil penemuan-penemuan baru tentang memasak, peralatan dan bahan untuk memasak yang aman, prosedur memasak, profesi dan sebagainya.

##### 3. Untuk Pihak Restoran

Program *cooking class* ini dapat bermanfaat untuk meraih minat orang datang ke restoran karena semakin menarik ketika suatu restoran memiliki program yang memerhatikan perkembangan anak dengan kemasan yang unik dan menarik.

##### 4. Untuk Orang Tua

Para orang tua mendapat pengetahuan baru mengenai program *cooking class* serta mendapatkan tindakan lanjutan dari pembelajaran yang ada di restoran yang juga dapat dilakukan anak di rumah untuk membantu



pengetahuan anak saat memasak bersama. Sehingga ketertarikan anak terhadap memasak bersama memperlekat hubungan antara orang tua dan anak di dapur walaupun dengan tempat yang berbeda dan peralatan yang berbedapula.

#### 5. Untuk Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan dan wawasan, serta pengalaman baru mengenai kerjasama dalam program *cooking class* untuk anak usia dini dengan pihak centropunto resto dan beberapa pihak yang terlibat.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 Bab. Bab pertama yaitu pendahuluan, berisi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Bab kedua membahas teori-teori yang berkaitan dengan program *cooking class* untuk anak usia dini di Centropunto Resto, terdiri dari Konsep *cooking class*, Centropunto Resto serta penelitian terdahulu mengenai teori yang bersangkutan. Bab ketiga yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, lokasi penelitian, instrument penelitian dan teknik pengumpulan data. Bab keempat yaitu hasil penelitian , berisi temuan-temuan hasil penelitian yang berkenaan dengan fokus yang diteliti dari hasil penelitian tersebut. Kemudian bab terakhir yaitu bab kelima mengenai kesimpulan dan saran dalam melakukan penelitian.

